

Income Smoothing Perusahaan Manufaktur

Debbi Chyntia Ovami, Reza Hanafi Lubis

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia
Email: debbichyntia@gmail.com¹, rezahanafilubis@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi *income smoothing* secara signifikan. Sedangkan *financial leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci: *Financial Leverage*, *Net Profit Margin* (NPM), *Income Smoothing*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk dapat menunjukkan jati diri menjadi yang terbaik pada era digitalisasi. Tentu untuk mencapai hal ini membutuhkan manajemen perusahaan yang teroganisir sehingga informasi finansial yang dihasilkan lebih baik. Informasi finansial berupa laporan keuangan akan dipublikasikan guna dibaca oleh pihak eksternal dalam mengambil keputusan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pihak eksternal membutuhkan informasi di dalam laporan keuangan adalah informasi yang valid, relevan dan dapat diandalkan bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan harus benar-benar mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang sesungguhnya serta bebas dari tindakan yang memanipulasi atau memodifikasi isi laporan keuangan melalui tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan bagi para pihak pengguna laporan keuangan perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan bisnis.

Sekarang ini masih banyak terdapat perusahaan-perusahaan yang terindikasi melakukan praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari penelitian awal, dimana peneliti hanya mengambil beberapa sampel perusahaan yang dipilih secara acak sebanyak 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2012-2015 dan memiliki data yang lengkap untuk perhitungan indeks *Eckel* yang dapat menunjukkan perusahaan yang merupakan golongan perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya, Budiasih (2007:2). Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Dengan populasi sebanyak 143 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Emiten harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan berurutan untuk empat tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama lebih dari 1 kali periode pengamatan tahun 2012-2015.
3. Perusahaan melakukan praktik perataan laba

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	143
Kriteria pemilihan sampel :	
1. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap yang tahun bukunya berakhir 31 Desember selama periode 2012-2015	(75)
2. Perusahaan yang mengalami kerugian lebih dari 1 kali dalam periode penelitian	(16)
Jumlah perusahaan yang diamati	52
3. Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba	(19)
Perusahaan yang melakukan perataan laba (Total perusahaan sampel)	33

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Income Smoothing

b_0 - b_2 = Konstanta

X_1 = Financial leverage

X_2 = NPM

e = error

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi (Erlina, 2011).

2. Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan model regresi cukup baik digunakan. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016).
- Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Uji Statistik t menunjukkan seberapa besar satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi telah terpenuhi.

3.1 Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.188	.135	.30216

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai R Square sebesar 0.135 berarti 13.5% variasi income smoothing dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu financial leverage dan NPM. Sisanya 86.5 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

3.2 Uji Simultan (Uji-F)

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji-F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.687	3	.219	3.108	.000 ^b
	Residual	9.316	128	.043		
	Total	10.003	131			

a. Dependent Variable: Income Smoothing

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Financial Leverage

Dari Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan, sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa financial leverage, dan NPM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap income smoothing.

3.3 Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji-t Coefficients^a

Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
		Std. Error			
1	(Constant)	.689	.613	1.103	.196

Financial Leverage	.058	.044	.101	1.192	.089
Net Profit Margin	.040	.013	.211	2.452	.010

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Dari Tabel 4, menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi financial leverage sebesar 0,089 lebih besar dari α (0,05), maka Pengaruh financial leverage terhadap income smoothing adalah positif dan tidak signifikan secara parsial.
2. Nilai signifikansi net profit margin sebesar 0,010 lebih kecil dari α (0,05), maka pengaruh net profit margin terhadap income smoothing adalah positif dan signifikan secara parsial.

Model persamaan regresi di atas sebagai berikut:

$$Y = 0,689 + 0,058 X_1 + 0,040 X_2 + e$$

3.4 Pengaruh Financial Leverage terhadap Income Smoothing

Hasil pengujian financial leverage terhadap income smoothing menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,089 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel financial leverage secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap income smoothing. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011) dan Kustono (2012), dimana mereka juga membuktikan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandri (2014) dan Ramdani (2012) dimana dalam penelitian mereka membuktikan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *total liabilities* terhadap *total assets*. Maka, semakin tinggi *liabilities* suatu perusahaan, semakin tinggi pula rasio *leverage*. Besarnya suatu *liabilities* perusahaan juga secara otomatis meningkatkan risiko yang akan ditanggung oleh pemilik modal. Penyebab tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap praktik perataan laba adalah bahwa *liabilities* bukan lagi menjadi alasan bagi seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba karena perusahaan sudah lebih maju dengan menyediakan dana cadangan untuk membiayai biaya operasional mereka.

3.5 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Income smoothing

Hasil pengujian net profit margin terhadap income smoothing menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel net profit margin secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap income smoothing. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011) dan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh kustono (2012) dimana dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap perataan laba disebabkan karena pihak manajemen perusahaan yang menjadi sampel berusaha untuk mendapatkan bonus yang diinginkan, dimana diterima tidaknya dan besar kecilnya bonus berdasarkan jumlah laba perusahaan yang dapat mereka hasilkan. Oleh karena itu, pihak manajemen berusaha menampilkan laba yang baik agar keinginan pribadinya untuk mendapatkan bonus terpenuhi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan hipotesis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara financial leverage dan net profit margin berpengaruh terhadap income smoothing pada pada perusahaan manufaktur
2. Secara parsial net profit margin berpengaruh positif terhadap income smoothing, sedangkan financial leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap income smoothing.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya menambahkan seperti ukuran perusahaan, solvabilitas dan lainnya
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia contohnya sector keuangan, sector pertambangan, sehingga cakupan penelitian lebih luas.

REFERENCES

- Alexandri, Moh. Benny. 2014. *Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia*: Bandung. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*
- Budiasih, Igan. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. Bali: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Erlina. 2011. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kustono, Alwan Sri. 2012. *Pengaruh Profitabilitas dan financial leverage terhadap praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia*: Jember. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*
- Ramdani, Dedi. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Sektor Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*
- Setiawan, Andreas. 2011. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI*: Jember. Skripsi fakultas ekonomi universitas Jember